

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Peneliti Di Lapangan, Maka Peneliti Dapat Mengambil Kesimpulan Tentang “Penerapan Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus” sebagai berikut Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus terdapat dua kategori yaitu perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial yang kurang baik. Hal itu dikarenakan background dan latar belakang anak yang berbeda-beda ada anak yatim, piatu juga anak dhu’afa atau ekonominya terbatas. Perilaku sosial anak yang baik bisa dilihat dari keseharian mereka yang taat dengan tata tertib dan aturan yang ada di panti selalu mengikuti kegiatan yang sudah di jadwal dan tidak pernah bolos sekolah ataupun pembelajaran malam. Beda halnya dengan perilaku sosial mereka yang kurang baik, yaitu mereka yang sering melanggar peraturan tata tertib yang ada di panti selalu membuat masalah. Untuk itu diterapkannya pembinaan-pembinaan yang ada di Panti yaitu pembinaan akhlak, pembinaan agama, pembinaan intelektual dan lain sebagainya.

Peran pengasuh dalam menerapkan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan terdapat dua cara yaitu langkah-langkah dalam menerapkan yaitu ada strategi pembentukan perilaku sosial, strategi pembentukan kemandirian dan juga strategi pembentukan karakter. Selanjutnya pelaksanaan dalam membentuknya yaitu dengan adanya jadwal kegiatan rutin sehari-hari mulai dari bangun tidur sampe tidur kembali. Salah satunya seperti kegiatan sholat berjamaah, puasa sunnah, pembelajaran habis maghrib dan masih banyak lagi. Terdapat juga peraturan yang ada di Panti Asuhan untuk melatih kedisiplinan anak asuh.

Hasil dari penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus terbilang cukup baik, karena terlihat dari perubahan perilaku anak kearah yang positif dan itupun dengan cara yang bertahap dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabaran. Perubahan tersebut dapat dimasukkan ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dilihat dari pengetahuan ilmu agama maupun ilmu yang lainnya yang semakin bertambah dan meluas. Selanjutnya aspek afektif dapat diketahui dari kondisi psikologi dan emosi anak yang bisa lebih stabil dan terkontrol

nyaman. Kemudian aspek psikomotorik dapat diketahui dengan perubahan perilaku sosial anak yang menjadi lebih baik

B. Saran

Adanya beberapa uraian diatas peneliti memberikan Saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Panti Asuhan

Untuk mengoptimalkan kelangsungan pelaksanaan pembentuka perilaku sosial, sebaiknya pihak pengurus Panti Asuhan dapat menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum lengkap sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan hendaknya pengasuh meningkatkan pengawasan, ketegasan serta memberikan motivasi terhadap anak agar semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Panti Asuhan.

2. Anak asuh

Anak asuh sebaiknya selalu bersyukur dan juga dapat memanfaatkan tempat, waktu dan keadaan yang ada untuk menambah ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Dapat menambah wawasan, pengalaman, menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari , dan selalu berbuat baik pada siapapun itu menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Bagi masyarakat

Sebaiknya turut menjaga dan melindungi anak-anak di Panti Asuhan serta bekerjasama dengan orang tua ataupun pihak Panti Asuhan untuk menciptakan pengaruh lingkungan yang lebih baik.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar mendapat pemahaman tentang strategi pembentukan perilaku sosial, kemandirian, dan pendidikan karakter yang ada di Panti Asuhan. Diharapkan para pembaca paham apa saja perilaku sosial anak di panti asuhan dan bagaimana cara mendidik maupun membinannya.